

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self-efficacy adalah Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan berpengaruh pada kehidupannya. Self-efficacy seseorang dapat dipengaruhi oleh 4 hal, yaitu pengalaman yang dilaluinya, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta keadaan fisiologis dan emosi. Masalah kesehatan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik dan banyaknya penyakit yang terus menerus meningkat setiap tahunnya. Masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan saat ini . Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI. Bayi baru lahir perlu mendapat perawatan yang optimal sejak dini termasuk pemberian makanan yang ideal (Darmanik & Suwardi, 2023).

Beberapa faktor yang mengakibatkan kegagalan hingga rendahnya cakupan ASI, yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah breastfeeding self efficacy (BSE). BSE merupakan kepercayaan diri seseorang dalam memberikan ASI yang rendah, dimana rasa tersebut dapat meningkatkan motivasi. Breastfeeding self efficacy (BSE) berhubungan dengan persepsi mengenai kemampuannya dalam keberhasilan pemberian ASI. BSE yang rendah juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI. BSE meningkatkan keberhasilan pemberian IMD sehingga dapat tercapainya pemberian ASI. BSE merupakan faktor yang paling kuat yang dapat mempengaruhi proses menyusui dan tercapainya keberhasilan pemberian ASI. Peningkatan BSE dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. pengetahuan yang baik akan meningkatkan BSE, dan begitu juga sebaliknya jika ibu berpengetahuan kurang (Lumbantoruan et al., 2023).

Breastfeeding Self Efficacy (BSE) adalah keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan untuk ibu memilih menyusui dan berapa banyak usaha yang dikeluarkan untuk menyusui bayinya, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak dan bagaimana menanggapi kesulitan

menyusui secara emosional.(Rahayu et al., 2018a). Penelitian pada ibu post-partum di Jepang, diperoleh rata-rata skor Breastfeeding Self- Efficacy (BSE) sebesar 45,8. Skor BSE ditemukan lebih rendah pada ibu yang tidak mempraktikkan ASI eksklusif selama 3 bulan postpartum.(Sabilla et al., 2022)

Rendahnya cakupan ASI eksklusif merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat di dunia. Menurut WHO, hampir 66,67% bayi tidak memperoleh ASI eksklusif dan angka tersebut belum ada perubahan dalam dua dekade terakhir (World Health Organization, n.d.-b). Berdasarkan data Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Tahun 2020, capaian ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 66,1% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,2021). Hasil Survey Kesehatan Indonesia di provinsi Asi Eksklusif usia 0-5 bulan di Kalimantan Tengah sebesar 79% yang diberikan dalam waktu 24 jam.(Kebijakan Pembangunan et al., 2023)

Penyebab terbesar tidak diberikannya ASI di Indonesia adalah tidak keluarnya ASI (65,7%) (Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2018). Refleks oksitosin dalam fisiologi menyusui memegang peranan penting dalam pengeluaran ASI. Refleks ini berkaitan dengan hormon oksitosin yang juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu. Ibu dengan keyakinan dirinya yang tinggi untuk berhasil menyusui bayinya (breastfeeding self-efficacy), akan berpengaruh pada durasi menyusui serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian mengenai breastfeeding self-efficacy di beberapa negara seperti di Afrika Selatan, Jepang (p value 0,001), dan Turki (p value 0,001).(Sabilla et al., 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Utama Permata Ibu diperoleh jumlah ibu melahirkan baik secara normal ataupun dengan Tindakan pembedahan Sectio Caesarea (SC) sejak bulan Januari-Oktober 2024 yaitu sebanyak 139 orang. Ibu melahirkan dengan self efficacy breastfeeding berjumlah 100 ibu melahirkan dan ibu yang tidak melakukan self efficacy berjumlah 39 dengan alasan yang beragam seperti kurangnya keyakinan ibu dalam kemampuannya memberikan ASI dengan baik dikarenakan ASI yang tidak keluar sehingga ketakutan ketidakcukupan ASI untuk bayi. Berdasarkan informasi dari bidan Klinik Utama Permata Ibu faktor penyebab lainnya seperti usia, pekerjaan, jenis persalinan dan pengalaman yang menjadi masalah untuk keberhasilan pemberian ASI pada bayinya. faktor mitos yang masih beredar diluaran, putting susu yang tidak muncul, efek samping dari tindakan Sectio Caesare (SC) dan kurangnya dukungan suami yang menjadi ketidakyakinan untuk pemberian ASI .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabilla, dkk (2022), terkait Analisis Breastfeeding Self-efficacy pada Ibu Menyusui mendapatkan hasil hampir separuh dari jumlah responden memiliki skor breastfeeding self-efficacy yang rendah. Dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu untuk menyusui bayinya, belum memiliki pengalaman untuk menyusui, kurangnya dukungan suami dan ketakutan perubahan hormon yang mengakibatkan emosional diri. (Sabilla et al., 2022)

Penelitian lainnya dilakukan oleh Silaban, dkk (2024), mengenai hubungan breastfeeding self efficacy ibu menyusui terhadap keberhasilan asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja uptd puskesmas ngabang mendapatkan hasil, sebagian besar ibu menyusui memiliki breastfeeding self efficacy yang rendah sebanyak 42 responden (71,2%). Sebagian besar ibu menyusui tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebanyak 43 responden (72,9%). Ada hubungan breastfeeding self efficacy ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). (Silaban et al., 2024)

Penelitian yang juga dilakukan oleh Yuli Bahriah (2024), tentang hubungan family support dan breastfeeding self efficacy pada ibu menyusui PMB Yuli Bahriah didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat dalam keberhasilan menyusui. Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif biasanya mempunyai dukungan keluarga atau family support yang baik. Sebaliknya ibu dengan breastfeeding self-efficacy yang tinggi biasanya mampu memberikan ASI. Sebaliknya ibu dengan breastfeeding self-efficacy yang rendah kebanyakan memiliki breastfeeding self-efficacy yang rendah (Bahriah et al., 2024).

Dengan adanya masalah diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Media Sosial (Tik Tok) Terhadap Self Efficacy Ibu Breastfeeding Di Klinik Utama Permata Ibu” sehingga banyaknya faktor penyebab terjadinya pada keberhasilan / keyakinan pemberian ASI dengan memberikan edukasi sebaik mungkin.

B. Rumusan Masalah

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas seperti pemberian ASI. Salah satu faktornya ialah kurangnya tingkat kepercayaan diri (Self-Efficacy). Dengan latar belakang ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah penelitian ini adalah “ Apakah Pemanfaatan Media Sosial (Tik Tok) Terhadap Self Efficacy Ibu Breastfeeding?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk analisis Pemanfaatan Media Sosial (Tik Tok) Terhadap Self Efficacy Ibu Breastfeeding Di Klinik Utama Permata Ibu Pangkalan Bun

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Tingkat Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Ibu Breastfeeding
- b. Untuk Mengidentifikasi Self Efficacy Ibu Breastfeeding
- c. Untuk Mengetahui pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Self Efficacy Ibu Breastfeeding

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang Pemanfaatan media Sosial Tik Tok Terhadap Self Efficacy Ibu Breastfeeding Di Klinik Utama Permata Ibu Pangkalan Bun .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini mampu dipergunakan sebagai bahan bacaan, pembelajaran, dan referensi yang dapat menambah wawasan bagi yang akan melakukan penelitian.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dipergunakan sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan serta sebagai landasan dasar manfaat dari breastfeeding self-efficacy terhadap pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam hal menyusui.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dipergunakan masyarakat untuk menambah informasi dan wawasan mengenai hubungan pentingnya meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan menyusui terhadap pemberian ASI kepada bayinya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian Pemanfaat Media Sosial (Tik Tok) terhadap *Self Efficacy* Ibu Breastfeding Di Klinik Utama Permata Ibu, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu :



No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Monica Dara Delia Suja, Roslina, Sudarmi, Lely Sulistianingrum (2023)	Breastfeeding Self-Efficacy dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Bandar Lampung	Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.14 No. 3 tahun 2023 https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/955	Breastfeeding Self Efficacy	Keberhasilan pemberian ASI	cross sectional	purposive sampling	Sampel sebanyak 28 responden . Ibu dengan breastfeeding self-efficacy rendah dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 responden .
2	Komaria Susanti, Lisviarose Rani Nursetya Ningsih (2022)	Hubungan breastfeeding self-efficacy, terhadap, Keberhasilan pemberian asi pada ibu menyusui. Di wilayah kerja puskesmas rejosari kota pekanbaru	Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences) Vol. 11 No. 1 Tahun 2022	Hubungan breastfeeding Self Efficacy	Keberhasilan Pemberian ASI	cross sectiona	purposive sampling.	50 responden yang memiliki self efficacy rendah tidak memberikan asi eksklusif sebanyak 22,0% dan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 18,0%.
3	Elsi Rahmadani Marlin Sutrisna (2022)	Hubungan breastfeeding self efficacy ibu terhadap Keberhasilan asi eksklusif bayi di wilayah Puskesmas kandang kota bengkulu	Jurnal Ners Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 http://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners	Hubungan breastfeeding Self Efficacy	Keberhasilan ASI	Analitik	total sampling	60 responden terdapat sebagian besarmresponden 65% atau 39 responden memiliki Breastfeeding Self Efficacy baik
4.	Chaerunnimah , Aswita Amir, Retno Sri Lestari, Zhulfitriana	Penggunaan Media Video Terhadap Keberhasilan Menyusui Di Kelurahan Paccerrakkang	Media Gizi Pangan, Vol. 30, Edisi 2, 2023	Media viedo	Keberhasilah Pemberian ASI	Pre eksperimental	postest only pre	tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap keberhasilan menyusui

	Anwar (2023)							dan pemberian ASI.
5	Fadilla Maharani, Enny Yuliaswati	Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy (BSEF) dengan Pemberian ASI Eksklusif	Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Vol. 2 No. 4 Oktober 2024 https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi	Breastfeeding Self Efficacy	Pembrian ASI	Analtik Korelasional	Kuesioner	19 responden dan pada kriteria rendah yang tidak memberika ASI eksklusif sebanyak 16 responden. Dapat diketahui bahwa hasil uji chi square diperoleh signifikan hubungan sebesar 0,000 dimana Asymp. Sig < 0,05 sehinggaterdapat hubungan antara breastfeeding self-efficacy dengan pemberian ASI eksklusif.
6.	Vania Arthamevia Safitri , Dina Rahayuning Pangestuti , Apoina Kartini	Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021	https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi	Video Edukasi	Pemberian ASI Eksklusif	Quasy Exsperimental	one group pre test post test design	Media Audio Visual Terhadap ASI Eksklusif, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebelum intervensi adalah 62,9% dan setelah intervensi meningkat menjadi 87,50%.19 Penggunaan media audio visual atau video dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian.

Tabel : 1.2 : Keaslian Penelitian